

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan mengelola potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Menurut Helmawati pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memperdaya diri. Ada beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam pendidikan yaitu aspek penyadaran, aspek pencerahan, aspek pemberdayaan dan aspek perubahan perilaku.<sup>2</sup> Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan manusia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan *Formal*, *Nonformal* dan *Informal*. Secara umum jalur pendidikan ini bertujuan membentuk karakter anak untuk menjadi lebih baik dan membantunya dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkungan yang ada disekitarnya serta menambah wawasan luas bagi anak. Pendidikan

---

<sup>1</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

<sup>2</sup>Nuraini Soyomukti, *Teori Teori Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis Sosialis, hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 21

<sup>3</sup>Helmawati, *op. cit.*, hlm. 8

formal, nonformal dan informal memiliki perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi, secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan. Pembimbingan di rumah beriringan dengan pembelajaran di sekolah dan diaplikasikan di masyarakat.

Pendidikan dalam rumah disebut sebagai lembaga pendidikan informal, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua.<sup>4</sup> Pendidikan di dalam rumah merupakan tahap awal kesuksesan pada keberhasilan pada tahap pendidikan selanjutnya seperti di lingkungan formal, maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.<sup>5</sup> Begitupun juga dengan nilai religius sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.<sup>6</sup>

Rasulullah bersabda :

مَا مِنْ مَوْ لُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَ نَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ  
(رواه مسلم)

Artinya : *“Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu dan bapaknyalah yang meyahudikannya atau menasranikannya atau memajusikannya”*.

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia

---

<sup>4</sup>*ibid.*, hlm.50

<sup>5</sup>Rusmaini, *ilmu pendidikan* (palembang: GrafikaTelindo, 2014), hlm. 44

<sup>6</sup>Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religius Siswa kelas IV di SDN 2 Pangarayan,” *Tadrib :Jurnal PAI* V (2019), hlm. 5

hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga.<sup>7</sup>

Muhammad Isa Soelaiman mengemukakan, keluarga itu hendaknya berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota-anggota keluarganya, sebagai penghubung mereka ke masyarakat, sebagai pencukup kebutuhan-kebutuhan ekonominya dan sebagai pembina kehidupan religius<sup>8</sup>

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Ia juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga adalah yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Adapun tujuan pendidikan karakter di lingkungan informal adalah penanaman ilmu dan moral yang baik agar selanjutnya anak tidak keluar dari etika-etika moral bersosial. Melalui penumbuhan karakter seorang anak akan memiliki pemahaman secara komprehensif untuk menjadi ilmuwan yang berkarakter sekaligus seorang yang santun, cerdas, toleran, dinamis, berkemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa. Vol. 08, No. 02. Oktober 2014, hlm. 248

<sup>8</sup> Amirullah syarbibi. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (jogjakarta :Ar-Ruzz Media.2016), hlm. 74

<sup>9</sup> *ibid.*, hlm. 137.

Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanam dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah dan batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang.<sup>10</sup> Terdapat nilai-nilai pada substansi pendidikan dalam keluarga yang sebagai fungsi dasar yang terdapat pendidikan keluarga, diantaranya memuat nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, nilai pelaksanaan beribadah (spiritual) dan nilai akhlak.

Pendidikan karakter maka dapat digaris bawahi bahwa pendidikan karakter ialah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>11</sup>

Jujur adalah salah satu akhlak yang harus hidup didalam jiwa anak dimulai dari dini. Jujur merupakan hal yang penting, namun sedikit orang tua yang peduli akan kejujuran anaknya. Kejujuran saat dewasa tak lepas dari kejujuran yang ditanamkan saat masih anak-anak. Pada dasarnya usia 6-12 tahun adalah usia dimana anak harus mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan agama ditujukan kepada pembentukan sikap, pembinaan kepercayaan agama, pembinaan akhlak atau dapat disebut dengan pembentukan kepribadian anak.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21

<sup>11</sup>Irja Putra Pratama, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter siswa (Studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya)," *Tadrib : Jurnal PAI* 5, no. 217–233 (2019), hlm. 11

<sup>12</sup>Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1 ed. (jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 133

Melalui pendidikan akhlak anak sejak usia dini harus dilatih dan dibiasakan untuk hormat dan patuh kepada orang tua sekaligus berkewajiban menyayangi mereka. Adapun strategi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan keluarga diantaranya melalui keteladanan dari kedua orangtua, pembiasaan terhadap ritualitas ibadah serta pemberian *reward and punishment* jika anak mengabaikan dengan sengaja atas kewajiban yang telah dipikulnya.

Disaat orangtua mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran islam maka mempengaruhi akhlak dan perilaku anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orangtua dapat memberikan pendidikan kepada anak dan memberikan pengajaran akhlak yang benar, banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan kurang memperhatikan perkembangan pendidikan dan akhlak anaknya dan ketika berada di rumah pun orangtua mereka lebih memilih untuk beristirahat, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk bercerita kepada orangtua mereka. Ketika orangtua terlibat perselisihan atau permasalahan anak menjadi korban dan anak akan mencari tempat pelarian yang menurutnya memberikan rasa nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak baik di masyarakat maupun di sekolah.

Banyak anak yang sering membuat masalah baik dengan teman maupun dengan guru bila ia di sekolah itu adalah cara instan mereka untuk mendapatkan perhatian dari teman-temannya atau hanya agar mendapat pujian dan pengakuan akan kehebatan mereka yang tidak mereka dapatkan dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Tanjung Lubuk pada tanggal 13 Januari 2019, dengan salah satu anak yang bernama Puja Lestari. Puja menuturkan kegiatan yang dilakukan setelah selesai sekolah adalah bermain hingga

sore menjelang maghrib.<sup>13</sup> Selain dari sedikitnya waktu untuk berinteraksi, Puja juga menuturkan bahwa sebab ia berbohong adalah takut akan dihukum saat ia berbuat salah. Sebab lain juga adalah ketika ia melihat orang disekitarnya berbohong. Beberapa anak lain (andi anak dari bapak Joni Iskandar dan Elsa anak dari bapak Saiful) mengatakan bahwa mereka pernah berbohong dengan mengubah nilai yang mereka dapat agar orang tua mereka senang (memberikan pujian pada mereka).<sup>14</sup>

Dengan latar belakang masalah diatas maka judul penelitian ini adalah:  
**“PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU KEJUJURAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah ialah untuk melihat kemungkinan masalah yang akan hadir dari topik, dengan cara menghadirkan pertanyaan atau pernyataan sehingga dapat diketahui dari suatu judul dapat timbul beraneka ragam permasalahan.

Beberapa masalah yang dihadapi orang tua terhadap mendidik sikap anaknya didesa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut :

1. Sedikitnya waktu berinteraksi anak dengan orang tua sehingga membuat anak bebas tanpa pengawasan dari orang tuanya.
2. Kurang adanya teladan sikap dan perkataan jujur dari orang tua kepada anak yang mencerminkan pentingnya kejujuran pada diri seseorang.
3. Rasa takut anak akan hukuman dan teguran dari orang tua ketika berbuat salah, sehingga anak lebih memilih berbohong untuk melindungi dirinya.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara pada tanggal di desa Tanjung Lubuk Kab. OKI, pada tanggal 13 januari 2019 dengan Puja Lestari

<sup>14</sup>Hasil wawancara pada tanggal di desa Tanjung Lubuk Kab. OKI, pada tanggal 13 januari 2019 dengan Puja Lestari

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah berarti ruang dan lingkup permasalahan atau pengupayaan membatasi ruang lingkup yang meluas sehingga pembahasan dapat difokuskan.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama islam yang dilaksanakan didalam rumah dan orang tua sebagai pendidik.
2. Penelitian terbatas pada keluarga yang memiliki anak umur 6 sampai dengan 12 tahun, bertempat tinggal di Desa Tanjung Lubuk ditahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pendidikan Keluarga didesa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Bagaimana Perilaku Kejujuran Anak Pada Usia (6-12 Tahun) didesa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap perilaku Kejujuran Anak Pada Usia (6-12 Tahun) didesa Tanjung Lubuk?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap perilaku kejujuran anak pada usia (6-12 Tahun) didesa Tanjung Lubuk.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat Pendidikan Keluarga

## **2. Kegunaan**

### **a. Secara teotritis**

Agar memperbanyak pengetahuan serta pemahaman peneliti da,n masyarakat khususnya Untuk mengetahui apa saja Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap perilaku Kejujuran Anak Pada Usia (6-12 Tahun) didesa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **b. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan untuk :

1. Orangtua : Dalam menyadari pentingnya pendidikan didalam keluarga bagi anak sebagai pondasi awal dengan pendidikan keagamaan yang didapat dari orangtua di Desa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dan sebagai rujukan kepada peneliti selanjutnya.
2. Penelitian Selanjutnya : Peneliti berharap karya ilmiah ini bisa digunakan bahan tinjauan untuk peneliti dengan sudut pandang yang berbeda.

## **F. Keranga Teori**

### **1. Pendidikan Keluarga**

#### **a) Pengertian Pendidikan Keluarga**

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang dan benda.<sup>15</sup> Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu,

---

<sup>15</sup>Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: pustaka phoenix, 2009) ), hlm.



baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.<sup>16</sup>

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan membantu manusia tidak menjadi bodoh.<sup>17</sup> Definisi Pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab-1 Pasal-1 Ayat-1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern secara huruf keluarga bermakna saudara-saudara: satu keturunan, penghuni rumah.<sup>19</sup> Definisi keluarga dilihat dari operasional ialah “Suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah dan perkawinan”.<sup>20</sup>

Pendidikan yang terjadi didalam keluarga ialah komunikasi moral yang berupa pengenalan kebiasaan-kebiasaan baik, refleksi yang baik bagi anak. Pendidikan ini bersifat pembiasaan, mengesankan dan organik karena dengan bahan ajar yang bersifat kebiasaan hidup sehari-hari,<sup>21</sup> sarana dan cara pengajrannya diatur sehingga cocok dengan suasana setiap keluarga dengan tidak mengharuskan pemenuhan dana seperti di lembaga pendidikan lainnya dan lama proses pembelajarannya selama 24 jam penuh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

---

<sup>16</sup>Ika Oktaviani, “Pengertian Pengaruh,” 2019, <http://ikaoktaviani1705.blogspot.com/pengertian-pengaruh.html>. (diakses pada tanggal 7 januari 2019 pukul 10:45).

<sup>17</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

<sup>18</sup>Rusmaini, *op. cit.*, hlm. 2

<sup>19</sup>Helmawati, *op. cit.*, hlm. 41

<sup>20</sup>*ibid.*, hlm. 224

<sup>21</sup>Aziz, *op. cit.*, hlm. 20

### **b) Tujuan Pendidikan Keluarga**

Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya, pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis dan terampil melalui kepemilikan *life skill* yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam setiap sisi kehidupan.

### **c) Materi Pendidikan Keluarga**

Menurut Ahmad Tafsir untuk mencari dan merumuskan adalah hal yang berkaitan dengan keimanan, keislaman dan akhlak. Menurut Helmawati Materi atau kurikulum pendidikan yang akan diajarkan didalam keluarga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasar pada asa agama, asas falsafah, asas psikologi dan asas sosial. Maka dengan demikian, Secara garis besar materi pendidikan keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga :

- a) Materi penguasaan diri
- b) Materi nilai
- c) Materi peranan sosial.

Dalam buku Zakiah Daradjad pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam pendidikan dimana nasihatnya terhadap anaknya terdapat pada surat Luqman ayat 13-19 :

- a) Pendidikan Ibadah
- b) Pendidikan akhlak
- c) Pendidikan akidah

**d) Tujuan Pendidikan Keluarga**

Melalui pendidikan keluarga seorang diharapkan akan mampu menjadi manusia unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam setiap kehidupan.<sup>22</sup> Secara terperinci tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoha adalah sebagai berikut:

- Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT

Membina dan memupuk akhlakul karimah<sup>23</sup>

**e) Metode Pendidikan Keluarga**

- Metode Keteladanan
- Metode Pembiasaan
- Metode Pembinaan
- Metode Kisah
- Metode Dialog
- Metode Ganjaran dan Hukuman

---

<sup>22</sup>*ibid.*, hlm. 23

<sup>23</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996), hlm. 104.

## **f) Kendala-Kendala Pendidikan Keluarga**

- Pemahaman Orangtua akan Perlunya Pendidikan
- Ekonomi Keluarga
- Tontonan
- Kepedulian Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan
- Aspek Budaya

## **2. Perilaku Kejujuran**

### **a) Pengertian Perilaku Kejujuran**

*Shidqu* secara etimologi berarti jujur, benar. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian)nya. Pemberitahuan tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian, *shidqu* adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>24</sup>

Sabda Rosulullah :

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ  
وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَسْأَلُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا.

Artinya : *Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang membiasakan diri berkata benar tercatat di sisi Allah sebagai orang yang benar.* (HR. Muttafaquun ‘Alaih)

---

<sup>24</sup>Samsul Amin Munir, *ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 205

Jujur dari segi bahasa adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi/kenyataan. Ciri-ciri jujur adalah jika bertekad untuk melaksanakan suatu hal, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. Tidak berkata bohong, menyampaikan atau memberi berita sesuai pada peristiwa yang terjadi. Adanya keselarasan pada kata hatinya dengan perbuatannya.

Tingkatan dalam jujur memiliki lima tingkatan dan disetiap tingkatan memiliki maknanya masing-masing yang dipergunakan sesuai dengan tingkatannya, yaitu : jujur dari ucapan, jujur berniat, jujur pada perbuatan dan jujur dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Contoh perilaku jujur ialah perbuatan yang berasal dari hati nurani manusia dan bukan apa yang keluar dari hasil pemikiran dan hawa nafsu manusia. Karakter ini harus diterapkan sebagai etika dasar yang harus dimiliki penerus bangsa Indonesia. Kejujuran bisa dibuktikan pada keseharian seperti berkata jujur atas kelalaian yang dilakukan<sup>26</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka menjelaskan laporan tentang permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah yang dibahas lebih rinci. Kajian pustakan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan perpus berisi tentang materi yang cocok dengan penelitian. Hasil peneliti terdahulu yang mendukung, yaitu :

---

<sup>25</sup>Ahmad Jum'ah Khalil, *Jujur Mata Uang Dunia Akhirat* (Damascus: pustaka Azzam, 1998), hlm. 48

<sup>26</sup>Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39

Pertama, Tri Ardila Holilulloh, “*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan Prosedur penelitian yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan angket dan wawancara.<sup>27</sup>

Kedua, Sunardi, “*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja Siswa-Siswi kelas XI*” pada tahun 2007. Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan adalah terjadinya krisis akhlak yang membuat laki-laki maupun wanita terperosok kedalam lembah kebejatan akhlak, dengan itu pula tingkat kejahatan yang terjadi semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampling, dengan pendekatan kuantitatif, adapun sampelnya sebanyak 15 % dari jumlah populasi yaitu 59 siswa-siswi kelas XI dari 395 siswa-siswi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui sah atau tidak suatu angket, uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui seimbang atau tidak suatu angket. Suatu angket dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model angket yang digunakan sudah benar atau tidak, serta analisis korelasi *product moment*.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Tri Holilullah Ardila, “Pengaruh Pendidikan Keluarga” (Universitas Lampung, 2016), hlm. 8

<sup>28</sup>Sunardi, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja Siswa-Siswi kelas XI SMAN 1 Salatiga” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), hlm. 5

Kesimpulan penelitian adalah bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan berjalan dengan baik, begitu juga akhlak siswa-siswi kelas <sup>29</sup>XI tergolong baik. Dan pendidikan Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Salatiga, dengan perolehan koefesien korelasi *product moment* 0,749 dengan tingkat signifikan  $p < 0,001$ . Selanjutnya juga diperoleh bahwa pendidikan Islam dalam keluarga kelas XI Sekolah Menengah Negeri 1 Salatiga.

*Ketiga*, Nurul Mar'atus Sholikhah, "*Pengaruh Pendidikan Sholat dalam Keluarga terhadap Akhlak siswa*" pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan shalat dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana, yang dilaksanakan di MTs Fatahillah Semarang. Subjek penelitian sebanyak 43 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data variabel X dan variabel Y. Dalam uji hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pendidikan shalat dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Semarang.<sup>30</sup>

## **H. Variabel Penelitian**

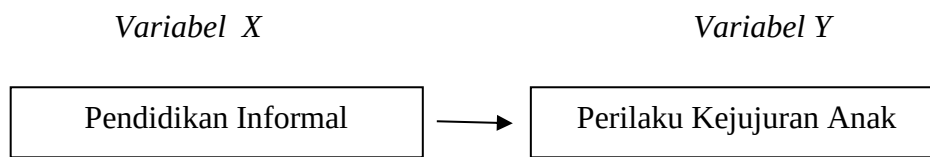
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian<sup>31</sup>. Variabel pada penelitian ini yakni Variabel X (Pendidikan Informal) dan Variabel Y (Perilaku Kejujuran anak).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>30</sup>Mar'atus Nurul Sholikhah, "*Pengaruh Pendidikan Sholat dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII mts Fatahillah*" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014), hlm. 6

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 38



## I. Defenisi Operasional

Defenisi operasinal digunakan untuk memberikan penjabaran lebih rinci/jelas tentang variabel yang diteliti. Defenisi operasional berhubungan dgn penelitian inti-inti pada penelitian.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang terjadi selama 24 jam dimana orang tua sebagai pendidik bagi anak. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendiidkannya. Didalam keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, mengenal angka dan bersosialisasi. Pendidikan keluarga yang juga disebut dengan pendidikan informal. Keluarga juga wahan (tempat) untuk mendidik anak untuk pandai, berpengetahuan, berpengalaman dan berperilaku baik. Jika kedua orang tua dalam keluarga memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan sifat dan sikap. Jujur secara bahasa berarti mengakui, menyampaikan suatu kabar atau berita yang benar terjadi. Perilaku kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji yang harus ditanamkan sejak dini pada anak selain karena meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Sifat jujur juga memiliki manfaat bagi yang melaksanakannya, seperti: mendapatkan derajat yang tinggi, dicintai Allah dan Rosul-Nya, mendapatkan pahala dan ampunan dosa dan juga memiliki banyak teman dan saudara.



## J. Dugaan Sementara (Hipotesis)

Kata hipotesis bermula pada bahasa Yunani dengan arti pernyataan “sementara atau dugaan” yang terdiri dua kata “*hypo*” “*thesis*”. Disebabkan bahwa hipotesis adalah dugaan yang belum terbukti benar salahnya pernyataan tersebut sehingga di lakukanlah penelitian ilmiah untuk membuktikan atau memperkuat dugaan sebelumnya. Dalam hipotesis atau dugaan pasti ada keterkaitan antara sebab dan akibat serta hubungan ke dua variabel atau lebih.<sup>32</sup>.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh signifikan antara pendidikan informal terhadap perilaku kejujuran anak pada usia 6-12 Thn didesa Tanjung Lubuk

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan informal terhadap perilaku kejujuran anak pada usia (6-12 Tahun) di desa Tanjung Lubuk.

## K. Metode Penelitian

### 1. Jenis

Jenis penelitian yaitu *field research* artinya turun lapangan atau yang mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidak ada pengaruh pendidikan informal terhadap perilaku kejujuran anak. Kuantitatif yaitu pendekatan yang dalam menganalisisnya memakai angka, yang dikelola menggunakan cara hitung statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan saat inferensial pada saat pengujian pengujian hipotesis.

---

<sup>32</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 65

## 2. Jenis data dan Sumber data

### a. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data 2 macam, yakni kualitative dan kuantitative

#### 1) Data Kuantitative

Data kuantitative adalah d dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Hasil angket pendidikan keluarga dan perilaku kejujuran pada anak yang akan dites dan diukur menggunakan data statistik dengan teknik pengukuran yang menggunakan angket, jumlah orang tua yang memiliki anak 6-12 tahun

### b. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek awalmula data itu didapatkan<sup>33</sup>. Sumber data dalam penelitian ini diklarifikasikan ke sumber data primer dan skunder

#### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari pengumpul data atau sumber pertama. Peneliti mengumpulkan data dari narasumber pertama yaitu orang tua anak dan anak (6-12 tahun)

#### 2) Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah data yang didapat tidak mendapatkan data dari pengumpul data (narasumber), misalnya lewat orang lain atau dokumen<sup>34</sup>. Peneliti mengamil data dari sumber kedua yaitu data-data desa Tanjung lubuk, Kab. Oki

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

<sup>34</sup>*ibid.*, hlm. 173

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain yang memiliki kuantitas yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>35</sup> Populasi di pendalaman masalah ini yakni orang tua yang membina perilaku kejujuran anak di desa Tanjung Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir yang berjumlah 106 keluarga dengan jumlah anak-anak yang berusia 6-12 tahun 256 orang Adapun populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1**  
**Populasi anak yang berumur 6\_12 tahun**  
**pada setiap RT didesa Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.**

| No | Rt    | Jumlah Orang Tua | Jumlah Anak |
|----|-------|------------------|-------------|
| 1  | Rt 01 | 26               | 28          |
| 2  | Rt 02 | 30               | 35          |
| 3  | Rt 03 | 25               | 28          |
| 4  | Rt 04 | 15               | 28          |
| 5  | Rt 05 | 16               | 19          |
| 6  | Rt 06 | 23               | 33          |
| 7  | Rt 07 | 25               | 26          |
| 8  | Rt 08 | 28               | 39          |
| 9  | Rt 09 | 18               | 22          |

#### b. Sampel Penelitian

Sampel yaitu setengah objek bermula pada keseluruhan komunitas penelitian yang dipilih melalui cara-cara tertentu. Karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel peserta didik pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 148

dengan menggunakan *Purpposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel adalah :

- 1) Dilihat dari taraf usia yang memungkinkan mampu melakukan pengisian pada data angket yang disebarakan peneliti.
- 2) Pada setiap anak sudah mengerti tentang perilaku kejujuran

Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*inteviu*) atau pengamatan (*observasi*), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>36</sup>

Orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun didesa Tanjung Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir berjumlah 206 keluarga dan anak yang berusia 6 12 tahun berjumlah 256 anak. Digunakan *Purpposive sempling* untuk pengumpulan sample anak jumlah keseluruhan 256 diambil 25% maka smpelnya 60 anak dan *teknik sampel random sampling* untuk pengambilan sampel pada orang tua dari 206 orang tua diambil 30%, maka sampelnya 60 untuk orang tua.

---

<sup>36</sup>Arikunto, *op. cit.*, hlm. 95

**Tabel 1.2**  
**Jumlah sampel anak-anak di desa Tanjung Lubuk**

| No     | Rt    | Jumlah Orangtua | Jumlah Anak |
|--------|-------|-----------------|-------------|
| 1      | Rt 01 | 3               | 4           |
| 2      | Rt 02 | 6               | 6           |
| 3      | Rt 03 | 10              | 9           |
| 4      | Rt 04 | 7               | 7           |
| 5      | Rt 05 | 11              | 12          |
| 6      | Rt 06 | 8               | 8           |
| 7      | Rt 07 | 4               | 4           |
| 8      | Rt 08 | 9               | 10          |
| 9      | Rt 09 | 3               | 4           |
| Jumlah |       | 61              | 64          |

#### 4. Teknik Penggumpulan berkas dan Instrumen Penellitian

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknk yang digunakan untuk melkukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Wawancara (*Interviu*)

Wawancara (*Interviu*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dapat dilakukan individu, satu-satu dan kelompok.<sup>37</sup> Informan penelitian adalah : orang tua dan anak didesa Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut.

---

<sup>37</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Reserch Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 101

## 2) Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui atau pengumpulan data dengan formulir yang berisi daftar pertanyaan. Penelitian ini menggunakan angket langsung yang bersifat tertutup, artinya angket tersebut sudah menyediakan jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya, hal ini dimaksudkan supaya jawaban subjek tidak terlalu melebar. Alasan peneliti menggunakan angket langsung tertutup dengan pilihan item jawaban pilihan ganda adalah seperti berikut :

- a. Memberi kemudahan kepada responden dalam memberikan tanggapan, sehingga responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan.
- b. Data yang terkumpul sesuai yang diharapkan

Metode ini merupakan metode yang utama digunakan untuk memperoleh data pendidikan guru. Angket atau kuisisioner tersebut memiliki empat alternatif jawaban yang skornya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Alternatif Jawaban Dalam Angket**

| Item Positif |                           |      | Item Negatif |        |
|--------------|---------------------------|------|--------------|--------|
| Jawaban      |                           | Skor | Jawaban      | skor Z |
| A            | SS (Sangat Setuju)        | 5    | SS           | 1      |
| B            | S (Setuju)                | 4    | S            | 2      |
| C            | RAGU-RAGU                 | 3    | RG           | 3      |
| D            | TS (Tidak Setuju)         | 2    | ST           | 4      |
| E            | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1    | STS          | 5      |

3) Kisi-kisi instrumen penelitian

**Tabel 1.4 Gambaran Angket**

| NO     | Variabel            | Instrumen            | Nomor soal       |                | Jumlah |
|--------|---------------------|----------------------|------------------|----------------|--------|
|        |                     |                      | Positif          | Negatif        | Soal   |
| 1      | Pendidikan Keluarga | Pendidikan spiritual | 1,3,4            | -              | 3      |
| 2      |                     | Pendidikan akhlak    | 10,11,16,20      | 7,8            | 6      |
| 3      |                     | Pendidikan aqidah    | 6,12,13          | -              | 3      |
| 4      |                     | Pendidikan sosial    | 2,5,14,15,17,18  | 19             | 7      |
| 5      | Perilaku            | Berbuat kebenaran    | 2,5,7,9,12,19,20 | 3,4,8,13,15,16 | 13     |
| 6      | Kejujuran Anak      | Tidak berkatabohong  | 10,11,17         | 6,14,18        | 6      |
| 8      |                     | Menepati janji       | 1                | -              | 1      |
| Jumlah |                     |                      |                  |                | 40     |

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda atau pengumpulan data yang berupa surat, note harian, berkas dan foto. Pada dasarnya data ini tidak menyampaikan secara langsung kepada peneliti untuk mengenai hal-hal yang pernah terjadi dahulu. Dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan data tentang anak-anak (6-12 tahun), orang tua dan data tentang desa Tanjung Lubuk OKI.

## b. Instrument Penghimpunan Data

Instrument penelitian adalah perangkat dipakai agar menghasilkan file, sehingga aktifitas penelitian lebih tersrtuktur.

### 1) Lembaran Angket

Lembaran Angket dalam penelitian ini berisi beberapa butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari positif sampai negatif berupa kata-kata antara lain, Sangat Setuju, Setuju, tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Skor untuk butir positif dimulai dari angka 4-3-2-1 dan skor untuk butir negatif dimulai dariangka 1-2-3-4.

### 2) Lembaran Dokumentasi

Lembaran dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk medapatkan data-data berupa foto-foto, data-data tentang anak-anak, orang tua.

### 3) Teknik Analisis Data

Teknis analisis data kuantitatif adalah proses penguraian data cara mengatur urutan data, menggolongkannya pada pola tertentu, mengkategorikan dan menguraikannya. Data yang dikumpulkan ialah dari narasumber berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui proses observasi.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Dalam meanalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Korelasi



*Product Moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antaradua variabel yang kerap kali digunakan.

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$1. \text{ Uji Reliabilitas } r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_t^2}{s^2} \right)$$

$$2. \text{ Uji Homogenitas } S_x = \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)} \quad S_y = \frac{\sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

$$3. \text{ Uji } F_{\text{hitung}} \quad F = \frac{\text{VariabelTerbesar}}{\text{VariabelTerkecil}}$$

4. Menentukan interval kelas dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L$$

5. Menetapkan  $K = 1 + 3,33 \text{ Logaritma} N$

6. Menetapkan Interval dan Panjang Kelas  $I = \frac{R}{K}$

7. Penentuan T-S-R (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada setiap variabel.

a. Sebelum menentukan TSR maka kita harus dengan memakai :

$$M = M' + i \left( \frac{\sum f x' N}{N} \right)$$

b. Mencari standar-deviasi setiap variabel

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum F x'^2}{N} - \left( \frac{\sum F x'}{N} \right)^2}$$

c. Setelah itu baru menentukan TSR masing-masing variabel dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tinggi} = M_x + 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M_x - 1. SD$$

$$= M_x + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = M_x - 1.SD$$

8. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya antara pendidikan informal (keluarga) dan perilaku kejujuran anak maka penulis menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Subjek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

Kemudian hasil  $r_{xy}$  hitung dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  tabel dengan taraf signifikans  $\alpha = 0.05$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Bila  $r_{xy} > r$  tabel, maka  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima

Bila  $r_{xy} < r$  tabel, maka  $H_o$  (Hipotesis Nihil) ditolak.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Penulisan atau pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I      Pendahuluan**, menjelaskan tentang : Latar belakang, batasan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II      Landasan Teori** : orangtua dan perilaku kejujuran yang terdiri dari : hak dan kewajiban orangtua, perilaku kejujuran anak, faktor yang berpengaruh pada perilaku kejujuran anak di desa Tanjung Lubuk Kab. OKI
- BAB III      Deskripsi Lokasi Penelitian**, pada bab ini menjelaskan Keadaan dan gambaran lokasi penelitian secara umum yang terdiri dari, Sejarah desa Tanjung Lubuk, mata pencaharian masyarakat di desa Tanjung Lubuk.
- BAB IV      Analisis data**, kondisi pendidikan keluarga dan perilaku kejujuran anak di Tanjung Lubuk Kab. OKI.
- BAB V      Penutup**, bab ini terdiri dari : Kesimpulan Dan Saran.